

**Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*,
dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan**
(Studi empiris Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia 2021)

Mulia Elyska Nur Rohma*

Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Tulungagung, Indonesia
Email: eliska.mulya@gmail.com

Rendra Erdkhadifa

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Tulungagung, Indonesia
Email: rendra.erdkhadifa@gmail.com

***Corresponding Author**

Abstract:

This research is motivated by the decline in company value in the *Consumer Non-Cyclicals* sector. Value of one of the causes of the decline in company value is the impact caused by the covid-19 pandemic in Indonesia from the beginning of 2020 to 2021. The value of the company plays an important role in the prosperity of investors, besides that in the eyes of investors. The value of the company as a reflection of the company's performance as an initial consideration in choosing the company to be invested in. Therefore, the researcher raises the issue of the effect of *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, and *Return on Equity* on firm value. This study uses an approach quantitative with the type of explanatory research. The data used in this study is secondary data, the data source is obtained from the annual report of the *Consumer Non-Cyclicals* sector companies listed on the IDX-IC 2021. The sample of this research is 42 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study simultaneously *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, and *Return on Equity* have an effect on firm value. While partially *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, and *Return on Equity* have no effect on firm value.

Keywords: *Debt Equity Ratio*, *Firm value*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan nilai perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* salah satu penyebab menurunnya nilai perusahaan adalah dampak yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga tahun 2021. Nilai perusahaan sangat berperan penting atas kemakmuran investor, selain itu dimata investor nilai perusahaan sebagai cerminan kinerja perusahaan sebagai pertimbangan awal dalam memilih perusahaan yang akan di berikan investasi. Oleh karena itu peneliti mengangkat permasalahan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI 2021. Sampel penelitian ini berjumlah 42 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/shafin>

DOI: 10.1905/sfj.v3i1.7120

Mulia Elyska Nur Rohma, Rendra Erdkadifa

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Nilai perusahaan, Return on Asset, Return on Equity*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,69 persen, hal ini lebih tinggi di banding dengan capaian di tahun 2020 yaitu mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07 persen¹. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya didukung oleh investasi dan penanaman modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan pasar modal Indonesia memfasilitasi investor dalam memilih bisnis dalam bidang investasi. Bursa efek Indonesia meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinvestasi gerakan Yuk Nabung Saham (YKS) untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat Indonesia².

Perusahaan bergabung dengan Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kinerja nilai perusahaan sehingga menjadi perusahaan *go public*. Ada banyak sektor perusahaan didalam Bursa Efek Indonesia, akan tetapi dalam penelitian ini fokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*. *Consumer Non-Cyclicals* adalah sektor perusahaan kebutuhan primer yang memiliki korelasi yang relatif kecil dengan siklus ekonomi (kinerjanya tidak tergantung dengan siklus ekonomi). Siklus ekonomi yang dimaksud adalah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi/PDB, perubahan suku bunga.

Persaingan investasi di Bursa Efek Indonesia sangat ketat dan membuat perusahaan mengalami situasi yang rumit. Pilihan dalam berinvestasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang banyak menuntut setiap perusahaan berinovasi dan bekerja semaksimal mungkin dalam meningkatkan nilai perusahaan. Seorang investor yang hendak berinvestasi atau membeli saham perusahaan, memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan pengembalian yang baik atau laba. Oleh karena itu salah satu aspek yang dilihat dari perusahaan adalah laporan nilai perusahaan.

Harga saham yang tidak stabil pada perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga investor enggan untuk melakukan investasi, karena beranggapan perusahaan tersebut tidak dapat memakmurkan pemegang saham (investor). Nilai perusahaan yang tinggi dapat dicerminkan dari *Price Book Value* perusahaan. Tingginya harga saham sebuah perusahaan maka berbanding lurus dengan meningkatnya nilai sebuah perusahaan. Begitupun sebaliknya rendahnya nilai perusahaan disebabkan oleh harga saham perusahaan yang rendah.

Nilai perusahaan ditentukan salah satunya dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* adalah rasio untuk mengukur harga saham terhadap nilai buku perlembar saham atau *Book Value*. Sedangkan nilai *book value* adalah nilai buku per lembar saham menurut pembukuan perusahaan yang dicatat pada saham yang dijual di perusahaan atau modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Diawal tahun 2020 wabah covid19 mulai terjadi di Negara Indonesia yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu dalam bidang investasi dan penanaman modal Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini memasuki tahun 2021 wabah covid19 masih terjadi, segala upaya telah dilakukan dalam hal

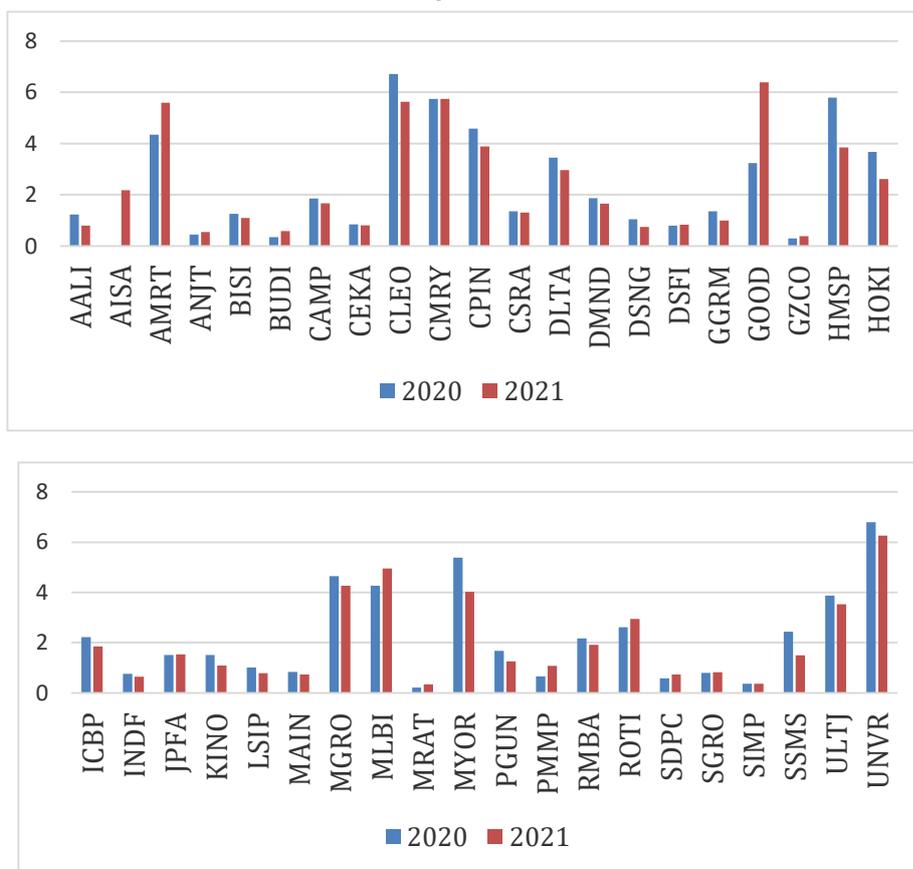
¹Badan Pusat Statistik, "Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen," www.bps.go.id, 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>. Diakses pada 17 Juni 2022.

²Bursa Efek Indonesia, "Yuk Nabung Saham," <https://yuknabung saham.idx.co.id/>, 2017. Diakses pada 17 Juni 2022.

ini dilakukan oleh pemerintah untuk melawan wabah covid19 agar dampak yang ada khususnya pertumbuhan ekonomi dapat diatasi.

Dibawah ini adalah gambaran nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang diukur rasionya menggunakan *Price Book Value*, sebagai berikut:

Gambar 1
Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* terdaftar BEI 2020-2021



Sumber: PT Bursa Efek Indonesia³

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dampak terjadinya wabah covid19 yang diukur menggunakan *price book value* dirasakan oleh beberapa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan nilai perusahaan diantaranya: AALI, AISA, BISI, CAMP, CEKA, CLEO, CPIN, CSRA, DLTA, DMND, DSNG, GGRM, HMSP, HOKI, ICBP, INDF, KINO, LSIP, MAIN, MGRO, MYOR, PGUN, RMBA, SSMS, ULTJ, dan UNVR. Mayoritas perusahaan yang tergabung dalam *Consumer Non-Cyclicals* mengalami penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut akan berdampak sentimen investor kepada perusahaan dan mempertimbangkan kembali sebelum membeli saham sebuah perusahaan. sebab salah satu

³PT Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan," <https://idx.co.id/>, 2021. Diakses pada 17 Juni 2022.

indikator yang dijadikan acuan investor sebelum memilih berinvestasi ke sebuah perusahaan melihat nilai perusahaan sedang baik-baik saja atau tidak.

Sejumlah perusahaan yang Consumer non-Cyclicals mengalami dampak yang signifikan dalam hal produksi, pendistribusian barang dan jasa. Pemulihan ekonomi setelah terjadinya lonjakan angka kasus covid-19 mengalami perlambatan, daya beli masyarakat terhadap kebutuhan primer menurun dikarenakan adanya pembatasan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam upaya pemerintah memutus rantai kasus covid-19 yang semakin melonjak. Hal ini mengakibatkan *Net Profit Margin* menjadi terganggu dan mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan presentase.

Pada dasarnya perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* memiliki korelasi yang relatif kecil dengan siklus ekonomi, sehingga kinerjanya tidak tergantung dengan siklus ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi atau PDB, perubahan suku bunga dan lain-lain. Akan tetapi pandemi covid-19 yang saat ini menerpa berdampak cukup besar pada kinerja nilai perusahaan. Perusahaan yang tergabung dalam *consumer non-cyclicals* pada tahun 2021 berkinerja lesu berdasarkan gambar diatas dikuatkan data dari Bursa Efek Indonesia dalam berita online (11/2/2021) bahwa sektor *consumer non-cyclicals* tercatat melemah 7,43% *year to date* (Ytd), sedangkan *consumer cyclicals* menguat 13,11% *year to date* (Ytd)⁴.

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan perusahaan berkaitan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan berdampak positif terhadap kesejahteraan pemilik perusahaan. Sudana dalam Bhekti bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia untuk ambil oleh investor apabila perusahaan dijual, tujuannya untuk memperoleh laba⁵. Nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham dipengaruhi oleh *fundamental* perusahaan erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *fundamental* perusahaan dalam hal ini berkaitan dengan *profitabilitas* dan *leverage*. *Profitabilitas* adalah informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menentukan laba yang diwakili oleh indikator *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang diwakili oleh indikator *Debt to Equity ratio*. Faktor internal diwakili oleh indikator *Price Book Value*.

Debt to Equity ratio adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Mukhtarudin dan Romalo *Debt To Equity Ratio* mengukur penggunaan hutang untuk pengelolaan perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan⁶. *Debt to Equity ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan modal yang banyak bersumber dari investor atau kreditur belum tentu merefleksikan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang mempunyai modal guna menjalankan kegiatan produksi dan siap menjual produknya akan mengharapkan laba dari setiap kegiatannya. Nilai perusahaan mungkin berubah seiring dengan naik turunnya tingkat utang. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berpengaruh kepada minat investor atas saham perusahaan, investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

⁴Kenia Intan and Tendi Mahadi, "Sektor Consumer Non-Cyclicals Tertekan Sejak Awal Tahun, Ini Pemberatnya," <https://investasi.kontan.co.id/>, 2021. Diakses Pada 17 Juni 2022

⁵Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 183–96.

⁶Irawati Junaeni, "Pengaruh Eva, Roa, Der dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI," *Owner Riset&Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 32–47.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Rinati dalam hutami *Net Profit Margin* adalah rasio persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan⁷. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Apabila *Net Profit Margin* perusahaan besar, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan di berikan modal lebih yakin.

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan memberikan pengembalian atas investasi, kemampuan perusahaan mendapat laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan⁸. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio yang tinggi memperlihatkan perusahaan efektif memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Return On Equity Menurut lestari dan sugiarti adalah rasio untuk mengukur laba bersih dari pengelolaan modal yang diinvestasikan. *Return On Equity* diukur dengan laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian invesasi makin tinggi⁹. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan labadan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Signaling Hypothesis yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik di masa mendatang. Apabila nilai *Return on equity* semakin tinggi, investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Teori yang mendukung adalah teori sinyal (*theory signaling*). *Theory signaling* menurut Brigham dan Houston dalam fahmi adalah presepsi pengelolaan perusahaan di masa depan, berpengaruh atas respon calon investor kepada perusahaan¹⁰. Signaling digunakan pemasar untuk memahami bagaimana konsumen menilai kualitas produk ketika konsumen dihadapkan pada asimetri informasi. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan berupa upaya manajemen dalam memajukan perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan (laba) yang besar.

Tujuan penelitian dilakukan adalah untuk mengumpulkan bukti bagaimana nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value* dapat terjadi penurunan, kasus diatas dipengaruhi *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity*.

⁷Rescyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Jurnal Nominal* I, no. 1 (2012): 104–23.

⁸ Junaeni, "Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI."

⁹ Junaeni.

¹⁰ Mohamad Fahmia and Yeni Oktavia Mulyono, "Pendidikan, Human Capital Ataupun Signaling? Studi Kasus Indonesia Education, Human Capital or Signaling? The Case of Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 15, no. 2 (2015): 113–20.

Dengan mempertimbangkan konteks diatas dan penelitian sebelum-sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021”

Adapun Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penjelasan diatas, dilakukan oleh Tita yang menyimpulkan bahwa secara simultan *Return On Asset, Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹¹ Penelitian dilakukan oleh Hizkia secara simultan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan¹². Penelitian dilakukan oleh Priska bahwa secara simultan *Return On Asset, Return On Equity, dan Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial Variabel *Return On Asset, Return On Equity, dan Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan¹³.

Sedangkan penelitian oleh jufrizen dan fatin secara simultan dan parsial *Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan¹⁴. Penelitian oleh I Gusti Made Andrie Kayobi and Desy Anggraeni *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁵ Penelitian oleh Juliatul Hidayah dan Asrin secara langsung *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian *Explanatory research* adalah metode penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan antar variabel yang diteliti serta pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, untuk variabel independent meliputi: *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Return on Asset* (X_3), dan *Return on Equity* (X_4). Sedangkan variabel dependent adalah nilai perusahaan (Y). Populasi penelitian ini terdiri anggota Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2021. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini, dimana semua anggota

¹¹Tita Saraswati, Nurul Qomari, and Indah Noviandari, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Benchmark* 1, no. 1 (2020): 10–18.

¹²Hizkia T. Pioh, Parengkuan Tommy, and Jantje L. Sepang, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3018–27.

¹³Priska Sondakh, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi, “Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016),” *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3079–88.

¹⁴Jufrizen and Illa Nurain Al Fatin, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi,” *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4, no. 1 (2020): 183–95.

¹⁵I Gusti Made Andrie Kayobi and Desy Anggraeni, “Pengaruh Debt to equity ratio, Debt to total asset, Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015): 100–120.

¹⁶Juliatul Hidayah and Asrin, “Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2021): 10–15.

populasi digunakan sebagai sampel yaitu 42 laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2021. data dikumpulkan dengan observasi dokumen sekunder situs <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dantahunan/>. Analisis linier berganda digunakan untuk menggabungkan hubungan variabel bebas dan terikat untuk menjawab permasalahan yang diteliti dengan memodelkan antara variabel bebas dan terikat memiliki ukuran kebaikan model koefisien determinasi¹⁷. analisis data menggunakan analisis statistik yang diolah dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 22.

Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. VIF merupakan faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Cara untuk mengetahuinya dengan melihat nilai tolerance > 0,05 atau nilai VIF (*variance Infation Faktor*) < 10,00 maka tidak terjadi Multikolinearitas¹⁸. Nilai VIF dapat dicari dengan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_j}$$

2. Analisis Regresi Berganda

a. Pembentukan model

Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut model perhitungan yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian.

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Net Profit Margin

X_3 = Return On Asset

X_4 = Return On Equity

B_1, B_2, B_3, B_4 = koefisien regresi menandakan angka peningkatan ataupun penurunan

α = Nilai konstanta

e = *error term* atau residual

b. Kebaikan model (R^2)

Kebaikan model dalam penelitian ini diukur menggunakan cara Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Maksudnya ketika nilai $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai

¹⁷ Yunita Eka Saputri and Rendra Erdkhadifa, "Penerapan Analisis Regresi Berganda Dalam Pemodelan Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan," *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2021): 66–82.

¹⁸ Pramesti, "Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 22" (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), 108.

kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan ketika nilai $R^2 = 1$, berarti variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Rumus uji kebaikan model sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SS \text{ Error}}{SS \text{ Total}} = 1 - \frac{\sum (y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum (y_i - \bar{y}_i)^2}$$

Keterangan:

y_i = Observasi responden ke-i

\bar{y} = Rata-Rata

\hat{y}_i = Ramalan responden ke-i

c. Uji serentak (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan. Apabila angka probabilitas signifikan $< 0,05$ H_0 di tolak H_a diterima.

Untuk melihat tabel F perlu melihat beberapa syarat yaitu:

$df_1 = k$ (jumlah variabel bebas dan terikat) - 1

$df_2 = n$ (jumlah sampel) - k

d. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji T dapat dilihat melalui perbandingan antara nilai sig. T dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, yang mana :

- 1) Apabila sig. $< 0,05$ atau T hitung $> T$ tabel, maka berpengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Apabila sig. $> 0,05$ atau t hitung $< T$ tabel, maka tidak berpengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3. Uji Asumsi Klasik residual

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran distribusi normal¹⁹. Uji yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov*, dalam pengambilan keputusan data lolos uji normalitas adalah jika nilai Asymp.sig (2-tailed) berada diatas $> 0,05$.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui varian antara residual satu dengan penglihatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut dengan heteroskedastisitas²⁰. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *glejser*.

Dasar pengambilan keputusan yaitu,

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 atau nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁹Nuryadi et al., "Dasar-Dasar Statistik Penelitian" (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

²⁰Ansofino, "Buku Ajar Ekonometrika" (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 94.

2) Jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel bebas dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 atau nilai sig.<0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.²¹

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan asumsi yang dapat digunakan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data runtun waktu atau time series) atau ruang (seperti data lalu lintas sektoral atau *cross section*). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run-Test*. Dasar Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi menggunakan Uji Run Test sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Multikolinearitas

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Uji Multikolinearitas

Variabel X	Tolerance	VIF
Debt to Equity Ratio	0,538	1,857
Net Profit Margin	0,701	1,426
Return on Asset	0,149	6,727
Return on Equity	0,135	7,423

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel, diketahui bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity* nilai tolerance > 0,05 dan nilai VIFnya < 10. Menunjukkan bahwa variabel diatas tidak terjadi Multikolinearitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

a. Pembentukan Model

Berikut disajikan hasil uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 2

uji Regresi Linier Berganda

Model	Nilai Koefisien Parameter
Konstanta α	0,313
Debt to Equity Ratio	0,018
Net Profit Margin	0,002
Return on Asset	0,040
Return on Equity	0,192

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diperoleh model sebagai berikut:

$$Y=0,313+0,018 X_1+ 0,002 X_2+0,040 X_3+0,192 X_4+e$$

Dilihat dari pengukuran dan pengembangan model diatas, terlihat bahwa Koefisien regresi dari *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* masing-masing bernilai 0,018; 0,002;0,040;0,192 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel sebesar 1 satuan, maka nilai Y naik, dan sebaliknya apabila

²¹Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).

setiap terjadi penurunan variabel sebesar 1 satuan, maka nilai Y turun atau berkurang jumlahnya.

b. Uji Kebaikan Model

Berikut ini adalah hasil uji R²:

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi
Regresi	0,572

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan besar nilai R² pada model summary diatas adalah 0,572, angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel debt to equity ratio, net profit margin, return on asset dan return on equity (independent) terhadap nilai perusahaan (dependent) sebesar 57,2% sementara sisanya 32,8% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Serentak

Berikut ini adalah hasil uji F:

Tabel 4
Uji F

F-hitung	F-tabel	Sig.
12,363	2,626	0,000

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai F_{hitung} 12,363 > F_{tabel} 2,626. dan nilai sig. 0,000 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independent (*Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (nilai perusahaan).

d. Uji Parsial

Berikut ini adalah hasil uji parsial:

Tabel 5
Uji T

Model	T-hitung	T-tabel	Sig.
Debt to Equity Ratio	0,609	2,261	0,546
Net Profit Margin	0,149	2,261	0,883
Return on Asset	1,154	2,261	0,256
Return on Equity	1,377	2,261	0,177

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh t_{hitung} *Debt To Equity Ratio* 0,609 < t_{tabel} 2,261 dan nilai sig. 0,546 > 0,05 sehingga H₀ diterima, maka dapat dikatakan bahwa *Debt To Equity Ratio*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. t_{hitung} *Net Profit Margin* 0,149 < t_{tabel} 2,261 dan nilai sig. 0,883 > 0,05 sehingga H₀ diterima, maka dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. t_{hitung} *Return on Asset* 1,154 < t_{tabel} 2,261 dan nilai sig. 0,256 > 0,05 sehingga H₀ diterima, maka dapat dikatakan bahwa *Return on Asset*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. t_{hitung} *Return on Equity* 1,377 < t_{tabel} 2,261 dan nilai sig. 0,177 > 0,05 sehingga H₀ diterima, maka dapat dikatakan bahwa *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Asumsi Klasik Residual

a. Uji normalitas

Berikut ini hasil Uji normalitas:

Tabel 6
Uji normalitas

Unstandardized Residual	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,2, dimana nilai signifikansi tersebut diatas > 0,05. Dengan demikian nilai residual penelitian ini berdasarkan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* berdistribusi normal

b. Uji heteroskedastisitas

Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 7
Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Debt to Equity Ratio	1,000
Net Profit Margin	1,000
Return on Asset	1,000
Return on Equity	1,000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* masing-masing sebesar 1,000 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi otokorelasi

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 8
Hasil Uji autokorelasi

Runs Test	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,977

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,977 > nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data penelitian variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* dengan diperoleh nilai $F_{hitung} 12,363 > F_{tabel} 2,626$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima variabel *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Debt to Equity ratio adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Mukhtarudin dan Romalo *Debt To Equity Ratio* mengukur penggunaan hutang untuk pengelolaan perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan²². *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berpengaruh kepada minat investor atas saham perusahaan, investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Rinati dalam hutami *Net Profit Margin* adalah rasio persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan²³. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Apabila *Net Profit Margin* perusahaan besar, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan akan di berikan modal lebih yakin.

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan memberikan pengembalian atas investasi, kemampuan perusahaan mendapat laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan²⁴. *Return On Equity* Menurut lestari dan sugiarti adalah rasio untuk mengukur laba bersih dari pengelolaan modal yang diinvestasikan. *Return On Equity* diukur dengan laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian invesasi makin tinggi²⁵. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan labadan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Signaling Hypothesis yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik di masa mendatang. Apabila nilai *Return on equity* semakin tinggi, investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Hasil Penelitian ini mendukung dan berbanding lurus dengan teori *signalling* sebab hasilnya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Theory signaling* adalah presepsi pengelolaan perusahaan di masa depan, berpengaruh atas respon calon investor kepada perusahaan²⁶. Signaling digunakan pemasar untuk memahami bagaimana konsumen menilai kualitas produk ketika konsumen dihadapkan pada asimetri informasi. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan berupa upaya manajemen dalam memajukan perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan (laba) yang besar.

Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham. Teori sinyal berhubungan dengan nilai

²²Irawati Junaeni, "Pengaruh Eva, Roa, Der dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI," *Owner Riset&Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 32–47.

²³Rescyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Jurnal Nominal* I, no. 1 (2012): 104–23.

²⁴Junaeni, "Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI."

²⁵Junaeni.

²⁶Mohamad Fahmia and Yeni Oktavia Mulyono, "Pendidikan, Human Capital Ataukah Signaling? Studi Kasus Indonesia Education, Human Capital or Signaling? The Case of Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 15, no. 2 (2015): 113–20.

perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Tita bahwa secara simultan *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁷ Penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh Hizkia bahwa secara simultan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁸ Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Jufrizen dan Fatin bahwa secara simultan dan parsial *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁹

Nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* mendapatkan pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*. Oleh karena itu, investor mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* sebagai alat untuk mengetahui perkembangan nilai setiap perusahaan. Ketika nilai perusahaan naik, maka investor akan melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* dengan nilai $t_{hitung} 0,609 < t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,546 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel *Debt Equity Ratio* secara pasial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*.

Debt to Equity ratio adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Mukhtarudin dan Romalo *Debt To Equity Ratio* mengukur penggunaan hutang untuk pengelolaan perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.³⁰ *Debt to Equity ratio* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dengan modal yang banyak bersumber dari investor atau kreditur belum tentu merefleksikan kinerja perusahaan yang baik. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berpengaruh kepada minat investor atas saham perusahaan, investor tidak tertarik pada saham yang menanggung terlalu banyak beban hutang.

Debt Equity Ratio menggambarkan perbandingan hutang perusahaan dengan ekuitas. Jumlah *Debt Equity Ratio* menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai aktiva sehingga bila jumlah *Debt Equity Ratio* semakin besar maka menyebabkan financial risk semakin besar juga. Dengan demikian, jika *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham akan

²⁷ Tita Saraswati, Nurul Qomari, and Indah Noviandari, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Benchmark* 1, no. 1 (2020): 10–18.

²⁸ Hizkia T. Pioh, Parengkuan Tommy, and Jantje L. Sepang, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3018–27.

²⁹ Jufrizen and Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi."

³⁰ Irawati Junaeni, "Pengaruh Eva, Roa, Der dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI," *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 32–47.

mengalami penurunan, dan berlaku sebaliknya. Hal ini disebabkan karena rasio *Dept Equity Ratio* memberikan informasi yang cukup dan tepat bagi investor tentang pengelolaan hutang perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan hutang akan sangat mempengaruhi harga saham, perusahaan yang sebagian besar dana operasionalnya bersumber dari hutang akan menyebabkan *Dept Equity Ratio* menjadi besar dan pada akhirnya berdampak terhadap harga saham dan berkaitan dengan nilai perusahaan.

Temuan penelitian bertolak belakang dengan teori Fakhruddin dan Sopian Hadianto dimana semakin kecil nilai *Dept Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan sebab sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari ekuitas sehingga resiko keuangannya rendah, ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.³¹ temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh I Gusti Made Andrie Kayobi and Desy Anggraeni bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³² Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Listyawati dan Ida Kristiana bahwa *dept to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.³³ Oleh karena itu, dapat disimpulkan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*.

Kesimpulannya nilai perusahaan *Consumer non-Cyclicals* tidak dipengaruhi oleh *Dept Equity Ratio*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Dept Equity Ratio* tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, karena jika hutang perusahaan meningkat menandakan bahwa perusahaan sedang tidak baik-baik saja, sedangkan jika modal perusahaan terdiri dari ekuitas sehingga resiko keuangannya rendah, ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} 0,149 < t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,883 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Rinati dalam hutami *Net Profit Margin* adalah rasio persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan³⁴. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Apabila *Net Profit Margin* perusahaan besar, maka kinerja perusahaan akan

³¹Fakhruddin dan Sopian Hadianto, *Perangkat Dan Modal Analisis Investasi Di Pasar Modal*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001),61

³² I Gusti Made Andrie Kayobi and Desy Anggraeni, "Pengaruh Debt to equity ratio, Debt to total asset, Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015): 100–120.

³³ Ika Listyawati and Ida Kristiana, "Pengaruh Return on Equity , Current Ratio , Size Company Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan," *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 10, no. 2 (2020): 47–57.

³⁴Rescyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Jurnal Nominal* I, no. 1 (2012): 104–23.

semakin produktif, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan di berikan modal lebih yakin.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang diungkapkan oleh desmond wira bahwa operasi perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingginya net profit margin sebuah perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan³⁵. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Rinati dalam hutami *Net Profit Margin* adalah rasio persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan³⁶. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan sejumlah laba dari setiap tingkat penjualan tertentu yang dinyatakan dalam presentase. Apabila *Net Profit Margin* perusahaan besar, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan di berikan modal lebih yakin. Temuan Penelitian didukung dengan penelitian Juliatul Hidayah dan Asrin secara langsung *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁷Namun hasil penelitian ini inkonsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Indriyani bahwa secara langsung *net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁸

Jadi kesimpulanya *net Profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. dikarenakan nilai *net Profit margin* yang tinggi tidak menjadi jaminan utama investor dalam berinvestasi, masih ada faktor lain yang digunakan dlam memilih berinvestasi.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian *Return On Asset* Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan diketahui $t_{hitung} 1,154 < t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,256 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel *Return On Asset* Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan memberikan pengembalian atas investasi, kemampuan perusahaan mendapat laba bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan³⁹. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio yang tinggi memperlihatkan perusahaan efektif memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan teori *return on asset* yang sudah ada, dimana *return on asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

³⁵ Wira Desmond, *Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: Exceed,2015),83

³⁶ Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010."

³⁷ Juliatul Hidayah and Asrin, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2021): 10–15.

³⁸ Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Paramita, and Marsiska Ariesta, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *Journal Of Accounting* 4, no. 4 (2018): 1–11.

³⁹ Junaeni, "Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI."

bersih setelah pajak dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan⁴⁰. dalam teori Kasmir, yang menjelaskan jika elemen profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih sedikit serta profitabilitas yang diperoleh akan lebih banyak jika perusahaan dapat ditangani secara efektif oleh manajer. Besarnya keuntungan ini akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Penelitian didukung dengan penelitian jufrizen dan fatin bahwa secara langsung *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁴¹ Namun hasil penelitian ini inkonsisten dengan penelitian Made Agus Teja Dwipayana bahwa secara langsung *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.⁴²

Jadi kesimpulannya rasio tidak menyebutkan adanya pengaruh *return on assets* yang signifikan pada nilai perusahaan. Dikarenakan nilai *return on asset* yang tinggi tidak menjamin bahwa investor akan mengakui nilai perusahaan, baik karena aspek keamanan dari investasi mereka atau situasi keamanan politik yang lebih terkait.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian *Return On Equity* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} 1,377 < t_{tabel} 2,02619$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,177 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel *Return On Equity* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return On Equity Menurut lestari dan sugiarti adalah rasio untuk mengukur laba bersih dari pengelolaan modal yang diinvestasikan. *Return On Equity* diukur dengan laba bersih dengan total modal. Angka *Return On Equity* tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi⁴³. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Return On Equity* maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan labadan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Signaling Hypothesis yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen ditangkap sebagai sinyal mengenai penghasilan yang baik di masa mendatang. Apabila nilai *Return on equity* semakin tinggi, investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan.

Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan teori *return on equity* mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *Return on equity* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka *return on equity* yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang

⁴⁰Neneng Tita Amalya, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Sekuritas* 1, no. 3 (2018): 157–81.

⁴¹Jufrizen and Fatin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi."

⁴²Made Agus Teja Dwipayana and I. Gst. Ngr. Agung Suaryana, "Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17, no. 3 (2016): 2008–35.

⁴³Junaeni, "Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI."

saham bahwa tingkat pengembalian invesasi makin tinggi⁴⁴. Apabila nilai *return on equity* semakin tinggi, hal itu akan mencerminkan efektifitas laba dari modal yang dinvestasikan Ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan⁴⁵. Variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang diterima perusahaan berbanding terbalik dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faishal Kahfi dkk bahwa secara langsung *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁶ Namun hasil penelitian ini inkonsisten dengan penelitian Wastam Wahyu Hidayat bahwa secara langsung *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴⁷

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang diterima perusahaan berbanding terbalik dengan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. sehingga investor mempertimbangkan nilai perusahaan dengan melihat *return on equity* sebagai acuan sebelum melakukan investasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis data dan pengujian hipotesis tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021*” dapat ditarik kesimpulan bahwa: *debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, dan return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial *debt to equity ratio, net profit margin, return on asset, dan return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi dan berguna untuk perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan pustaka khususnya jurusan manajemen keuangan syariah, staff dan pengajar maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya untuk disempurnakan dengan menambahkan lebih banyak variabel yang lainya berkaitan dengan nilai perusahaan

⁴⁴Hari Dwi Anggraini, Miftahuddin, and Ahmad Prayudi, “Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2018,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 106–11.

⁴⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018,” *HUMAN FALAH* 7, no. 1 (2020): 103–16.

⁴⁶ Muhammad Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah, “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016),” *E-Proceeding of Management* 5, no. 1 (2018): 566–74.

⁴⁷ Wastam Wahyu Hidayat, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return on Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Effect of Company Size , Return on Equity and Leverage on Firm Value in Manufacturing Companies in Indonesia,” *FORUM EKONOMI* 21, no. 1 (2019): 67–75.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Sekuritas* 1, no. 3 (2018): 157–81.
- Angraini, Hari Dwi, Miftahuddin, and Ahmad Prayudi. "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2018." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 1 (2020): 106–11.
- Ansofino. "Buku Ajar Ekonometrika," 94. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Badan Pusat Statistik. "Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen." www.bps.go.id, 2021.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>.
- Bursa Efek Indonesia. "Yuk Nabung Saham." <https://yuknabungsaham.idx.co.id/>, 2017.
- Dwipayana, Made Agus Teja, and I. Gst. Ngr. Agung Suaryana. "Pengaruh Debt To Assets Ratio, Devidend Payout Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17, no. 3 (2016): 2008–35.
- Fahmia, Mohamad, and Yeni Oktavia Mulyono. "Pendidikan, Human Capital Ataupun Signaling? Studi Kasus Indonesia Education, Human Capital or Signaling? The Case of Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 15, no. 2 (2015): 113–20.
- Fakhrudin dan Sopian Hadianto. *Perangkat Dan Modal Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS." Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Hidayah, Juliatul, and Asrin. "Analisis Pengaruh Return On Asset , Net Profit Margin Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2021): 10–15.
- Hidayat, Wastam Wahyu. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return on Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Effect of Company Size , Return on Equity and Leverage on Firm Value in Manufacturing Companies in Indonesia." *FORUM EKONOMI* 21, no. 1 (2019): 67–75.
- Hutami, Rescyana Putri. "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 104–23.
- Indriyani, Ayu, Patricia Dhiana Paramita, and Marsiska Ariesta. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *Journal Of Accounting* 4, no. 4 (2018): 1–11.
- Intan, Kenia, and Tendi Mahadi. "Sektor Consumer Non-Cyclicals Tertekan Sejak Awal Tahun, Ini Pemberatnya." <https://investasi.kontan.co.id/>, 2021.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-consumer-non-cyclicals-tertekan-sejak-awal-tahun-ini-pemberatnya>.
- Jufrizen, and Illa Nurain Al Fatin. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi."

- Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4, no. 1 (2020): 183–95.
- Junaeni, Irawati. "Pengaruh EVA, ROA, DER Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI." *Owner Riset&Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2017): 32–47.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah. "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016)." *E-Proceeding of Management* 5, no. 1 (2018): 566–74.
- Kayobi, I Gusti Made Andrie, and Desy Anggraeni. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset, Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)." *Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015): 100–120.
- Listyawati, Ika, and Ida Kristiana. "Pengaruh Return on Equity , Current Ratio , Size Company Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan." *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* 10, no. 2 (2020): 47–57.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Budiantara. "Dasar-Dasar Statistik Penelitian," 79. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pioh, Hizkia T., Parengkuan Tommy, and Jantje L. Sepang. "Pengaruh Debt To Equity Ratio , Earning Per Share Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA* 6, no. 4 (2018): 3018–27.
- Pramesti. "Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 22," 108. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1 (2013): 183–96.
- PT Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Tahunan." <https://idx.co.id/>, 2021.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018." *HUMAN FALAH* 7, no. 1 (2020): 103–16.
- Saputri, Yunita Eka, and Rendra Erdkhadifa. "Penerapan Analisis Regresi Berganda Dalam Pemodelan Tingkat Kelancaran Pengembalian Pembiayaan." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2021): 66–82.
- Saraswati, Tita, Nurul Qomari, and Indah Noviandari. "Pengaruh Return On Asset , Return On Equity , Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Benchmark* 1, no. 1 (2020): 10–18.
- Sondakh, Priska, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016)." *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 3079–88.